

PA Press

by Pa Pa

Submission date: 26-Feb-2023 01:39AM (UTC+0800)

Submission ID: 2022797666

File name: Draf_Buku_Psikologi_Anak_Get_Press_Syatria.docx (691.82K)

Word count: 3516

Character count: 22389

BAB 2

MANFAAT PSIKOLOGI ANAK

Oleh : Syatria Adymas Pranajaya

2.1 Pendahuluan

Banyak dari kita mungkin berpikir bahwa dalam psikologi anak, proses perkembangan anak akan terlihat dengan jelas bagi semua orang dengan menganggap bahwa produk akhirnya adalah anak menjadi dewasa (Hotimah and Yanto, 2019); (Koffka, 2013). Namun, tidaklah sesederhana itu dalam memahami kajian keilmuan psikologi anak, perlu dipelajari secara intensif dan mendalam (Putro *et al.*, 2020) khusus bagi orang tua, pendidik, maupun praktisi pendidikan dalam tumbuhkembang anak.

Psikologi anak merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perkembangan mental dan perilaku anak (Gainau, 2021), dari masa bayi hingga usia dewasa awal. Psikologi anak mencakup berbagai topik, termasuk teori perkembangan, kemampuan kognitif, sosial dan emosional, serta faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan anak (Saripudin, 2019). Ada beberapa topik kunci dalam psikologi anak setidaknya meliputi:

Pertama, perkembangan fisik dan kognitif: Mempelajari pertumbuhan fisik dan kemampuan kognitif anak (Winarsih, 2021), seperti bahasa, daya ingat, dan pemecahan masalah.

Kedua, perkembangan sosial dan emosional: Studi tentang hubungan antara anak dengan orang lain dan lingkungan sosial mereka, serta pengembangan emosi (Anzani and Insan, 2020) dan kepribadian mereka. Strategi

dalam menanamkan kepribadian positif kepada anak bisa dengan nasehat, keteladanan, penugasan, pembiasaan, serta program pada kegiatan di rumah dan di sekolah (Afandi and Pranajaya, 2022).

Ketiga, perkembangan moral: Studi tentang nilai-nilai dan etika yang diajarkan kepada anak-anak (Hasanah and Asikin, 2022), serta cara-cara mereka belajar untuk membedakan antara benar dan salah.

Keempat, gangguan perkembangan: Kajian tentang gangguan perkembangan yang dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk belajar, seperti autisme atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder /ADHD* (Pastari and Sumastri, 2022).

Psikologi anak tentunya dapat mengarahkan serta membantu orang tua, pendidik maupun guru, praktisi pendidikan dan profesional dalam pendidikan untuk memahami cara terbaik untuk mendukung dan mengembangkan anak-anak secara positif dan tepat sasaran (Urbayatun *et al.*, 2019). Pada keilmuan tentang psikologi anak, juga terdapat berbagai metode dan teknik terapi yang dapat dipergunakan untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan tertentu pada masa mereka.

2.2 Manfaat Mempelajari Psikologi Anak

Psikologi anak memiliki manfaat yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Ada beberapa manfaat dari psikologi anak antara lain:

1. Memahami perkembangan anak;
2. Meningkatkan kesehatan mental dan emosional anak;
3. Meningkatkan keterampilan sosial anak;
4. Meningkatkan keterampilan akademik anak;

5. Meningkatkan hubungan antara anak dan orang tua;
6. Mencegah gangguan perkembangan.

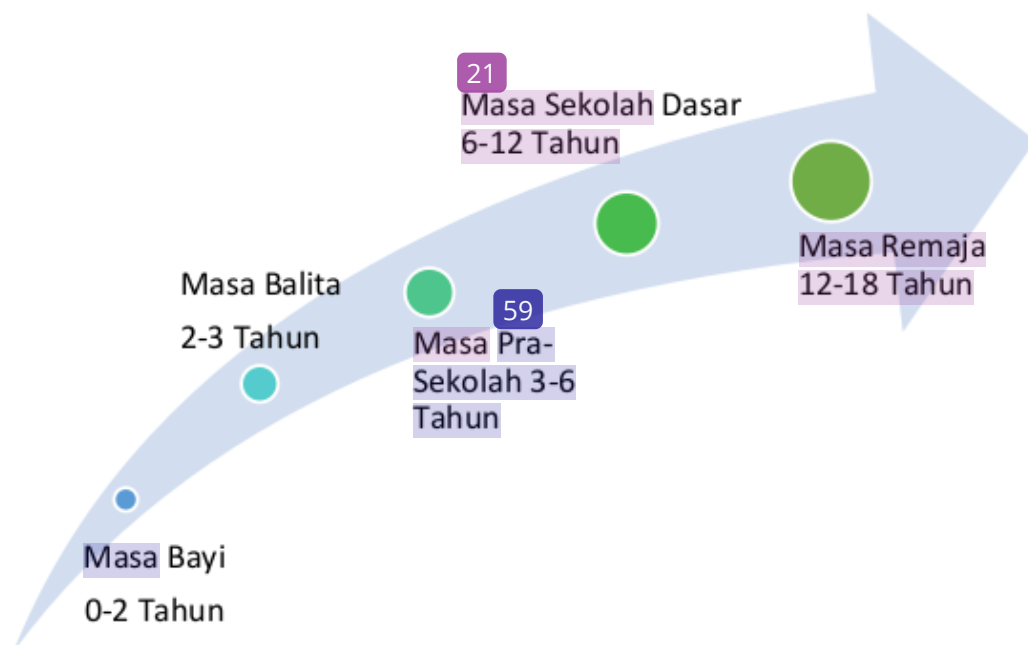
Secara keseluruhan, psikologi anak sangat penting dalam membantu anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat dan bahagia, serta membantu orang tua dan pengasuh memberikan dukungan yang terbaik dalam mendukung perkembangan anak mereka (Ngewa, 2021).

Penjelasan lebih lanjut tentang poin-poin manfaat dari psikologi anak pada bab ini akan dijelaskan di bawah ini.

2.2.1 Memahami Perkembangan Anak

Psikologi anak membantu orang tua dan pengasuh untuk memahami tahap demi tahap perkembangan anak dan apa yang diharapkan dari tiap tahap perkembangan tersebut. Dengan pemahaman ini, orang tua dan pengasuh dapat memberikan dukungan yang sesuai dan membantu anak mencapai potensi mereka (Kurniasari, Ngazizah and Khaq, 2021).

Memahami perkembangan anak merupakan hal penting bagi orang tua, guru, dan pengasuh anak. Setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik dan tugas perkembangan yang berbeda (Yusuf, 2019). Oleh karena itu, pemahaman mengenai tahap-tahap perkembangan anak akan membantu orang dewasa dalam memberikan dukungan yang tepat dan menanggapi kebutuhan anak dengan baik. Tahapan-tahapan perkembangan anak yang perlu dipahami:



Gambar 2.1. Grafik Tahapan Perkembangan Anak (Sembiring, 2019).

Masa bayi (0-2 tahun): Pada masa ini, anak mengalami perkembangan yang pesat dalam segala hal, mulai dari fisik, kognitif, sosial, hingga emosional (Andayani, 2021). Pada masa ini, anak belajar untuk mengenal dunia sekitarnya melalui indera, mulai dari penglihatan, pendengaran, hingga perabaan. Tugas perkembangan pada masa bayi adalah mengembangkan hubungan yang sehat dan aman dengan orang tua atau pengasuh, serta mengembangkan kemampuan motorik dan kognitif dasar.

Masa balita (2-3 tahun): Pada masa ini, anak mulai belajar berbicara dan memperluas kosakata. Mereka juga mulai belajar mandiri, seperti mengenakan baju sendiri atau makan sendiri (Latifah and Suyadi, 2021). Tugas perkembangan pada masa balita adalah mengembangkan kemampuan sosial, seperti belajar berbagi dan berinteraksi dengan anak lain.

Masa pra-sekolah (3-6 tahun): Pada masa ini, anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif yang lebih kompleks,

seperti berpikir logis dan mengembangkan imajinasi yang positif (Suhartanti *et al.*, 2019). Mereka juga mulai belajar bermain dan belajar dalam kelompok. Tugas perkembangan pada masa prasekolah adalah mengembangkan kemampuan sosial dan kognitif yang lebih kompleks.

Masa sekolah dasar (6-12 tahun): Pada masa ini, anak mulai memasuki dunia pendidikan formal dan mengalami perkembangan kognitif yang lebih kompleks (Hayati, Neviyarni and Irdamurni, 2021). Mereka juga mulai memiliki teman sebaya dan mulai menjelajahi minat dan bakat mereka. Tugas perkembangan pada masa sekolah dasar adalah mengembangkan kemampuan akademik seperti membaca, menulis, juga berhitung yang disingkat dengan CALISTUNG (Syifa, Setianingsih and Sulianto, 2019) dan sosial.

Masa remaja (12-18 tahun): Pada masa ini, anak mengalami perkembangan fisik yang pesat dan juga perkembangan kognitif yang lebih kompleks. Mereka mulai mencari jati diri dan mengembangkan identitas (Sulastri, Astuti and Handayani, 2019). Tugas perkembangan pada masa remaja adalah mengembangkan identitas yang sehat dan mandiri, serta mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan dewasa.

Pemahaman terhadap tahapan-tahapan perkembangan anak akan membantu orang dewasa dalam memberikan dukungan yang tepat dan merespon kebutuhan anak dengan baik. Dukungan yang diberikan dengan tepat pada setiap tahap perkembangan akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

2.2.2 Meningkatkan Kesehatan Mental dan Emosional Anak

Psikologi anak dapat membantu mengidentifikasi masalah emosional dan mental pada anak, seperti kecemasan, depresi, atau masalah perilaku. Dengan memahami masalah

ini, orang tua dan profesional kesehatan dapat memberikan dukungan dan intervensi yang tepat untuk membantu anak mengatasi masalah tersebut.

Usaha untuk⁵¹ meningkatkan kesehatan mental dan emosional anak adalah hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal mereka (Septiani, Widyaningsih and Iqomh, 2019).³⁰

Adanya dukungan emosional yang cukup terhadap anak yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan pengasuhnya. Pemberian dukungan emosional yang cukup dapat membantu anak merasa aman, nyaman, dan dihargai. Hal ini dapat membantu anak merasa lebih positif dan mengurangi risiko terjadinya masalah kesehatan mental di kemudian hari.

Selain dukungan emosional yang cukup, anak juga memerlukan lingkungan yang aman dan nyaman. Dimana anak perlu merasa aman dan nyaman di lingkungannya. Lingkungan yang aman dan nyaman dapat membantu anak merasa lebih tenang dan terhindar dari stress yang berlebihan.

Orang tua maupun pegiat dalam dunia pendidikan secara luas perlu meningkatkan keterampilan sosial anak.⁴⁰ Anak perlu mengajarkan keterampilan sosial untuk mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain (Agusniatih and Manopa, 2019). Pengajaran yang tepat terhadap anak bagaimana cara berkomunikasi yang⁴⁸ efektif, berbagi, dan berempati dapat membantu mereka merasa lebih dekat dan terhubung dengan orang lain.

Peningkatan kesehatan mental dan emosional anak juga dapat dilakukan dengan dorongan⁴⁷ pada kegiatan-kegiatan fisik untuk anak. Kegiatan dalam hal ini adalah olahraga yang dapat membantu mengurangi stress dan meningkatkan kesehatan fisik secara keseluruhan (Elzas, 2021). Perlu juga

diperhatikan⁵⁴ untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan usia dan minat anak.

Hal lain yang perlu diperhatikan orang tua dan pendidik juga terkait kesempatan untuk bermain dan bersosialisasi anak. Bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya dapat membantu anak meningkatkan kesehatan⁴³ mental dan emosional mereka (Putri and Hazizah, 2019). Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri (Cahyati, 2019), dan merasa lebih dekat dengan orang lain.

2.2.3 Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak

Psikologi anak dapat membantu anak mengemb⁴⁵gkan keterampilan sosial yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial yang sehat. Hal tersebut termasuk belajar untuk berbagi, berkomunikasi dengan efektif, dan menyelesaikan konflik. Adapun cara-cara psikologi anak dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial anak:

1. Bermain bersama dengan anak adalah cara yang baik untuk membantu anak belajar keterampilan sosial (Hasanah, 2019). Orang tua dan pendidik dapat memainkan permainan yang melarang anak cara berbagi, mengambil giliran, dan bekerja sama.
2. Orang tua dan pendidik dapat membersamai keterampilan sosial secara langsung, seperti cara berbicara dengan sopan, mendengarkan orang lain dengan saksama, dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan.
3. Orang tua dan pendidik dapat memperhatikan interaksi sosial anak dan memberikan umpan balik yang tepat

untuk membantu mereka belajar dari pengalaman (Suardipa, 2020) tersebut. Misalnya, mereka dapat memberikan umpan balik positif ketika anak berhasil memecahkan konflik dengan teman sekelas.

4. Orang tua dan pendidik dapat memperkenalkan anak pada kegiatan sosial, seperti olahraga atau klub (Schmidt *et al.*, 2020), yang dapat membantu mereka berinteraksi dengan anak-anak lain dan mempelajari keterampilan sosial yang berbeda.

Psikologi anak dapat membantu orang tua dan pendidik memahami bagaimana anak mengalami dan mengelola emosi sosial mereka di lingkungan mereka dalam bergaul. Ini dapat membantu mereka membantu anak memahami bagaimana emosi sosial dapat memengaruhi perilaku dan interaksi sosial mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki keterampilan sosial mereka.

Dengan demikian, psikologi anak dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial yang sehat (Anzani and Insan, 2020). Hal ini akan membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan lebih baik serta lebih mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial mereka.

2.2.4 Meningkatkan Keterampilan Akademik Anak

Psikologi anak dapat membantu anak belajar dengan cara yang paling efektif dan membantu mengidentifikasi masalah belajar dan keterampilan akademik yang perlu ditingkatkan. Meningkatkan keterampilan akademik anak merupakan salah satu prioritas utama dalam pendidikan (Wulansuci, 2021).

Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan akademik anak:

1. Pemberian dukungan dan perhatian. Anak yang merasa didukung dan diperhatikan oleh orang tua cenderung lebih sukses dalam belajar. Jadilah pendengar yang baik dan beri mereka dorongan positif (Leijten *et al.*, 2019).
2. Pembuatan jadwal rutin terkait keakademikan anak. Membuat jadwal rutin untuk belajar dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan yang baik. Ajak anak untuk membuat jadwal belajar bersama Anda dan ikuti jadwal tersebut.
3. Pengkondisian suasana belajar yang baik. Pengkondisian lingkungan belajar yang baik dan bebas gangguan dapat membantu anak fokus pada tugas-tugas mereka. Pastikan tempat belajar terang, nyaman, dan bebas dari gangguan (Sinclair, 2021).
4. Pengkondisian teknik belajar yang efektif. Pengkondisian teknik belajar yang efektif seperti membaca ulang, membuat catatan, dan mengajukan pertanyaan dapat membantu anak mengingat informasi dengan lebih baik (Masduki, Burlian and Yuslaini, 2020).
5. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat membantu anak mempelajari topik dengan cara yang berbeda-beda. sejujurnya menggunakan buku, video, game, dan alat bantu belajar lainnya termasuk hp serta televisi dengan muatan-muatan positif, karena anak-anak mudah dalam menirukan lagu dan gerakan apa yang

mereka dengar dan tonton (Silva, Pranajaya and Hadi, 2021).

6. Pemberian umpan balik yang konstruktif (Sugilar, no date). Pemberian umpan balik yang konstruktif dapat membantu anak memperbaiki keterampilan akademik mereka. Jangan hanya memberi tahu mereka apa yang salah, tetapi berikan juga solusi dan saran untuk memperbaikinya.
7. Perhatian terhadap keseimbangan antara belajar dan bermain. Anak-anak perlu waktu untuk bermain dan bersosialisasi. Pastikan mereka memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dan menyegarkan pikiran.
8. Pengajaran keterampilan belajar sepanjang hayat (Yunus and Wedi, 2019). Pengajaran keterampilan belajar anak sepanjang hayat seperti cara mencari informasi dan mengorganisir tugas dapat membantu mereka belajar secara efektif sepanjang hidup mereka.

Hal dalam peningkatan keterampilan akademik anak membutuhkan waktu dan upaya yang konsisten. Tetapi dengan dukungan yang tepat, anak dapat tumbuh menjadi pelajar yang sukses dan terampil.

2.2.5 Meningkatkan Hubungan Antara Anak dan Orang Tua

Psikologi anak dapat membantu orang tua memahami kebutuhan dan keinginan anak mereka dengan lebih baik, dan meningkatkan hubungan antara orang tua dan anak mereka melalui komunikasi dan interaksi yang positif (Putro *et al.*,

2020). Ada beberapa cara untuk meningkatkan hubungan antara anak dan orang tua melalui bantuan psikologi anak:

1. Berkomunikasi dengan terbuka. Orang tua dapat mengajak anak berbicara secara terbuka dan jujur, tanpa menyalahkan atau menyalahkan. Dengan mendengarkan dan menghargai pendapat anak, orang tua dapat membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan.
2. Menyediakan waktu berkualitas. Orang tua dapat mengalokasikan waktu berkualitas dengan anak mereka, seperti membaca buku bersama, bermain game, atau melakukan kegiatan yang mereka sukai (Rachmadi, 2019). Ini membantu memperkuat ikatan emosional antara anak dan orang tua.
3. Mendukung dan memberikan bimbingan. Orang tua dapat membantu anak mereka merasa lebih percaya diri dengan memberikan dorongan dan dukungan positif, termasuk pujian, penghargaan, dan pengakuan atas prestasi anak mereka.
4. Mewujudkan empati. Orang tua dapat mengembangkan empati terhadap anak mereka dengan memahami perspektif dan perasaan anak (Juwita, 2021). Ini dapat membantu membangun kepercayaan dan saling pengertian antara anak dan orang tua.
5. Membangun batasan yang jelas. Orang tua dapat membantu anak mereka belajar bertanggung jawab dengan menetapkan batasan yang jelas dan konsekuensi yang jelas ketika aturan tersebut dilanggar. Ini dapat

membantu memperkuat disiplin dan membantu anak menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka.

6. Tindakan melakukan yang konsisten. Orang tua dapat membantu anak mereka dengan mengambil tindakan yang konsisten dalam memberikan dorongan, penegakan disiplin, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Ini dapat membantu anak memahami apa yang diharapkan dari mereka dan merasa lebih aman dan stabil.

5
Sehingga apabila hal-hal tersebut di atas dapat dilaksanakan, maka orang tua dapat meningkatkan hubungan antara anak dan orang tua penting untuk kesehatan mental dan emosional anak. Dengan bantuan psikologi anak, orang tua dapat mengembangkan hubungan yang kuat dan saling mendukung dengan anak mereka, yang dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang sehat secara emosional dan sosial (Agusniatih and Manopa, 2019).

2.2.6 Mencegah Gangguan Perkembangan

Psikologi anak dapat membantu dalam mendeteksi dini gangguan perkembangan pada anak, seperti autisme, ADHD, dan gangguan lainnya (Pastari and Sumastri, 2022). Dalam beberapa kasus, gangguan perkembangan ini mungkin sulit dideteksi pada awalnya, sehingga diagnosis dan intervensi yang tepat dapat ditunda, dan kondisi anak dapat memburuk seiring berjalannya waktu.

Psikologi anak dapat membantu dengan mendeteksi dini tanda-tanda gangguan perkembangan dan memberikan intervensi yang tepat. Berikut adalah beberapa tanda-tanda gangguan perkembangan yang dapat dideteksi melalui bantuan psikologi anak:

1. Anak mungkin mengalami kesulitan dalam berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. Ini bisa mencakup kesulitan dalam mengucapkan kata-kata, berbicara terlalu lambat atau terlalu cepat, atau tidak mengerti bahasa yang digunakan orang lain (Tat, Hudin and Nardi, 2021).
2. Anak mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk masalah dengan keterampilan sosial seperti memahami perasaan orang lain, menjalin persahabatan, atau memahami norma sosial.
3. Anak mungkin memiliki perilaku yang sulit atau bermasalah seperti sering melamun, mudah marah, dan temperamen yang tidak terduga (Setiawati, 2020).
4. Anak mungkin mengalami kesulitan dengan keterampilan akademik seperti membaca, menulis, atau matematika.
5. Anak mungkin mengalami kesulitan dengan pola tidur dan makan yang teratur, seperti kesulitan tidur atau kehilangan nafsu makan.

Pendeteksian secara dini tentang gangguan perkembangan serta perlunya memberikan intervensi yang tepat dapat membantu anak mengatasi masalah tersebut dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. Psikologi anak dapat membantu orang tua dalam memahami tanda-tanda dan memberikan intervensi yang tepat untuk anak mereka (Agusniatih and Manopa, 2019).

Setiap anak memiliki perkembangan yang unik dan memerlukan pendekatan yang berbeda dalam mendeteksi dan mengatasi masalah perkembangan mereka. Psikolog anak

dapat membantu orang tua dengan melakukan evaluasi psikologis untuk menentukan perkembangan anak, mengidentifikasi masalah, dan menyediakan perawatan yang tepat (Gainau, 2021).

Jika ditemukan gangguan perkembangan pada anak, psikolog anak dapat membantu dengan memberikan intervensi seperti terapi perilaku atau terapi bicara, serta memberikan dukungan dan pelatihan kepada orang tua dalam membantu anak mereka mengatasi masalah ini.

Karena itu, psikologi anak⁴² dapat membantu mencegah masalah yang lebih serius dan memberikan kesempatan yang lebih baik³⁶ bagi anak untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari peran penting psikologi anak dalam mendukung perkembangan dan kesehatan mental anak.

DAFTAR PUSTAKA

- 34 Afandi, N. K. and Pranajaya, S. A. (2022) 'Grateful Personality Development of Junior High School Students in East Kalimantan', *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(2), pp. 235–248.
- 3 Agusniatih, A. and Manopa, J. M. (2019) *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- 1 Andayani, S. (2021) 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), pp. 199–212.
- 3 Anzani, R. W. and Insan, I. K. (2020) 'Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah', *PANDAWA*, 2(2), pp. 180–193.
- 12 Cahyati, N. (2019) 'Permainan Ritmik Bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Tunagrahita Ringan', *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 3(0), pp. 116–125.
- 16 Elzas, E. N. (2021) 'Analisis Tingkat Konsentrasi Anak Usia 11-13 Tahun melalui Aktivitas Fisik Olahraga Renang', *Journal of Physical and Outdoor Education*, 3(1), pp. 109–119.
- Gainau, M. B. (2021) *Psikologi anak*. books.google.com. Available at:
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=l4wpEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=psikologi+anak+adalah&ots=zwCJkP0Xfa&sig=9UhCe7LAs1FNBCnYJW_NPqgw4bU.
- 26 Hasanah, A. N. and Asikin, I. (2022) 'Nilai-Nilai Pendidikan dalam Hadits Riwayat Imam Ahmad No 11472 tentang Etika Menjaga Lisan', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, pp. 43–50.
- 7 Hasanah, A. U. (2019) 'Stimulasi keterampilan sosial untuk anak usia dini', *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial*

Kemasyarakatan, 9(1), pp. 1-14.

35

Hayati, F., Neviyarni, N. and Irdamurni, I. (2021) 'Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), pp. 1809-1815.

1

Hotimah, N. and Yanto, Y. (2019) 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini', *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(2), pp. 85-93.

Juwita, V. A. (2021) "SAYA BISA MEMAHAMI KONDISIMU" MENUMBUHKAN EMPATI MELALUI PENGASUHAN ORANG TUA', *SMART MILITARY UNIVERSITY; Kajian Psikologi Menghadapi Bencana di Indonesia*, p. 19.

17

Koffka, K. (2013) *The growth of the mind: An introduction to child-psychology*. Routledge.

9

Kurniasari, S. G., Ngazizah, N. and Khaq, M. (2021) 'Peran Pendampingan Orangtua Dalam Mendukung Perkembangan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), pp. 1410-1420.

23

Latifah, A. and Suyadi, S. (2021) 'Media Magic Book untuk Melatih Perkembangan Kognitif pada Masa Awal Anak Usia 2-3 Tahun', *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 7(1), pp. 11-19.

28

Leijten, P. *et al.* (2019) 'Meta-analyses: Key parenting program components for disruptive child behavior', *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 58(2), pp. 180-190.

Masduki, Y., Burlian, K. and Yუსlaini, M. P. (2020) *Psikologi pendidikan dan pembelajaran*. UAD Press.

- 11 Ngewa, H. M. (2021) 'Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak', *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), pp. 96–115.
- Pastari, M. and Sumastri, H. (2022) *Autisme dan Keterlambatan Bicara*. Media Sains Indonesia.
- 6 Putri, R. Y. and Hazizah, N. (2019) 'Pengaruh bermain gadget terhadap perkembangan emosional anak usia dini'.
- 4 Putro, K. Z. et al. (2020) 'Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), pp. 124–140.
- 22 Rachmadi, A. G. (2019) *EASY PARENTING: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*. Alddino G. Rachmadi.
- 2 Saripudin, A. (2019) 'Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini', *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), pp. 114–130.
- 18 Schmidt, S. C. E. et al. (2020) 'Physical activity and screen time of children and adolescents before and during the COVID-19 lockdown in Germany: a natural experiment', *Scientific reports*, 10(1), pp. 1–12.
- 2 Sembiring, J. B. (2019) *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.
- 1 Septiani, R., Widyaningsih, S. and Iqomh, M. K. B. (2019) 'Tingkat perkembangan anak pra sekolah usia 3-5 tahun yang mengikuti dan tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), pp. 114–125.
- 45 Setiawati, Y. (2020) *Penanganan Gangguan Belajar, Emosi, dan Perilaku pada Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD): Modul Pelatihan*. Airlangga University Press.

- 8
Silva, L. D., Pranajaya, S. A. and Hadi, S. (2021) 'Imajinasi Tontonan Televisi Terhadap Tuntunan Diri Anak', *Borneo Journal Of Primary Education*, 1(1), pp. 37-53.
- 20
Sinclair, T. (2021) 'What's in a therapy room?—A mixed-methods study exploring clients' and therapists' views and experiences of the physical environment of the therapy room', *Counselling and Psychotherapy Research*, 21(1), pp. 118-129.
- 5
Suardipa, I. P. (2020) 'Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran', *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), pp. 79-92.
- Sugilar, H. (no date) 'UMPAN BALIK DI DALAM PEMBELAJARAN', *UMPAN BALIK GURU*, p. 1.
- 4
Suhartanti, I. *et al.* (2019) 'Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah', *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, pp. 1-119.
- 6
Sulastri, E., Astuti, D. P. and Handayani, E. W. (2019) 'Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen', in *Prosiding University Research Colloquium*, pp. 136-139.
- 29
Syifa, L., Setianingsih, E. S. and Sulianto, J. (2019) 'Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), pp. 527-533.
- 27
Tat, B. A., Hudin, R. and Nardi, M. (2021) 'Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu', *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), pp. 21-32.
- 10
Urbayatun, S. *et al.* (2019) *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak: Implementasi Pada Anak*

Usia Sekolah Dasar. K-Media.

- 13
Winarsih, W. E. (2021) 'Perkembangan Fisik Anak, Problem Dan Penanganannya', *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), pp. 55–68.
- 44
Wulansuci, G. (2021) 'Stres Akademik Anak Usia Dini: Pembelajaran CALISTUNG vs. Tuntutan Kinerja Guru', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), pp. 79–86.
- 57
Yunus, M. and Wedi, A. (2019) 'Konsep dan penerapan pendidikan sepanjang hayat dalam keluarga', *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(1), pp. 31–37.
- 14
Yusuf, A. (2019) 'Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)', *Jurnal Al-Murabbi*, 4(2), pp. 251–274.

BIODATA PENULIS



56

Syatria Adymas Pranajaya, S.I.⁵⁵, M.S.I

Dosen Psikologi Pendidikan Islam

UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Penulis lahir di Kota Kandanga³⁹ tanggal 03 Desember 1987. Penulis adalah dosen tetap pada Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dari 11 Pebruari 2019, sebelumnya Penulis merupakan DTBPNS di UIN Antasari Banjarmasin. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012, kemudian melanjutkan S2 dengan Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2014. Dari tahun 2022 hingga sekarang, Penulis sedang meneruskan studi pada Program Doktorat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Syatria Adymas Pranajaya 20

PA Press

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

10 %
PUBLICATIONS

9 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.upi.edu Internet Source	1 %
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
3	jsk.kodepena.org Internet Source	1 %
4	scholar.unand.ac.id Internet Source	1 %
5	media.neliti.com Internet Source	1 %
6	repository.unsoed.ac.id Internet Source	1 %
7	journal.stkipm-bogor.ac.id Internet Source	1 %
8	ojs.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %
9	www.ejournal.unma.ac.id Internet Source	1 %
10	123dok.com Internet Source	1 %
11	ejournal.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
13	jurnal.staidagresik.ac.id Internet Source	<1 %

14	jurnal.yudharta.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.pustaka.ut.ac.id Internet Source	<1 %
16	jurnal.peneliti.net Internet Source	<1 %
17	myassignmenthelp.com Internet Source	<1 %
18	www.news-medical.net Internet Source	<1 %
19	resensibukupgsdupy.wordpress.com Internet Source	<1 %
20	www.duo.uio.no Internet Source	<1 %
21	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
22	isbn.perpusnas.go.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	<1 %
24	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
25	doku.pub Internet Source	<1 %
26	ejournal.goacademica.com Internet Source	<1 %
27	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
28	link.springer.com Internet Source	<1 %

repository.unair.ac.id

29	Internet Source	<1 %
30	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
31	Asfi Yanti We, Puji Yanti Fauziah. "Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau "Manjujai" untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %
32	bukunnq.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	edoc.site Internet Source	<1 %
34	journal.uinsi.ac.id Internet Source	<1 %
35	jptam.org Internet Source	<1 %
36	maureenandiny.wordpress.com Internet Source	<1 %
37	proceeding.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
38	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
39	sidia.uinsi.ac.id Internet Source	<1 %
40	www.scribd.com Internet Source	<1 %
41	academicjournal.yarsi.ac.id Internet Source	<1 %
42	ar.scribd.com Internet Source	<1 %

43	bpkpenabur.or.id Internet Source	<1 %
44	edukatif.org Internet Source	<1 %
45	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	<1 %
46	es.scribd.com Internet Source	<1 %
47	halopacitan.com Internet Source	<1 %
48	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 %
49	jurnal.stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	<1 %
50	obsesi.or.id Internet Source	<1 %
51	pembelajaran-anak.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
53	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
54	variyaka.wordpress.com Internet Source	<1 %
55	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
56	www.iain-samarinda.ac.id Internet Source	<1 %
57	www.researchgate.net Internet Source	<1 %

www.sunhope.co.id

58

Internet Source

<1 %

59

mellyhandayanicyrus.wordpress.com

Internet Source

<1 %

60

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

61

journal.student.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography Off